

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah *Penelitian Survei*. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya unit analisis dalam penelitian survei adalah individu (Effendi, S & Tukiran, 2014:3). Selanjutnya Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian survey eksplanasi (*eksplanatory survey*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan mediasi kreativitas.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap intensi berwirausaha dengan mediasi kreativitas mahasiswa. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kreativitas dan intensi berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen (Y), kecerdasan emosional dan spiritual sebagai variabel independen (X). Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generilasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015:61). Populasi adalah berkenaan data, bukan orang atau bendanya (Nazir, 1983:327).

Adapun populasi dalam Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2018 yang diperoleh dari Direktorat Kemahasiswaan yaitu sebanyak 635 orang. Populasi penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3 1
Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia
Angkatan Tahun 2018

No	Program Study	Jumlah
1	Akuntansi	91
2	Pendidikan Akuntansi	94
3	Pendidikan Ekonomi	93
4	Manajemen	85
5	Pendidikan Bisnis	96
6	Pendidikan Mnajemen Perkantoran	97
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	79
Jumlah		635

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, S., 1998:117). Pada penelitian ini sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan terdapat 635 mahasiswa ditetapkan sebagai responden. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad \text{Slovin (Riduwan,2011)}$$

Presisi yang ditetapkan 5%, maka:

$$n = \frac{635}{635 (0,05)^2+1} = \frac{635}{2,6} = 244,23 \text{ dibulatkan menjadi } 244$$

Keterangan:

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2018:11). Pendapat lain menyatakan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang digunakan. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* dapat dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:62-63).

Adapun jumlah pembagian sampel untuk masing-masing program study sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} = n \quad \text{Riduwan, (2011)}$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, distribusi sampel ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 3 2
Distribusi Sampel

No	Program Studi	Jumlah Sampel	Pembulatan
----	---------------	---------------	------------

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

1	Akuntansi	$\frac{91}{635} \times 244 = 34,96$	35
2	Pendidikan Akuntansi	$\frac{94}{635} \times 244 = 36,11$	36
3	Pendidikan Ekonomi	$\frac{93}{635} \times 244 = 35,73$	36
4	Manajemen	$\frac{85}{635} \times 244 = 32,66$	33
5	Pendidikan Bisnis	$\frac{96}{635} \times 244 = 36,88$	37
6	Pendidikan Manajemen Perkantoran	$\frac{97}{635} \times 244 = 37,27$	37
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	$\frac{79}{635} \times 244 = 30,35$	30
Jumlah		244	244

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa banyaknya mahasiswa yang menjadi sampel yaitu berjumlah 244 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari 35 orang mahasiswa program studi Akuntansi, 36 orang mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, 36 orang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, 33 orang mahasiswa program studi Manajemen, 37 orang mahasiswa program studi Manajemen Bisnis, 37 orang mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dan 30 orang mahasiswa program studi Ilmu Keuangan Islam.

Tabel 3 3
Sampel yang Terpilih

No	Program Study	Jumlah	NIM
1	Akuntansi	35	1800626,1801038,1800713,1800630,1801076,1800773,1800666,1801249,1800893,1800683,1801254,1800956,1800699,1801263,1801003,1800021,1800388,1801525,1800152,1800447,1801611,1800241,1800527,1801615,1800265,1800535,1801636,

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

			1800321,1800587,1801647, 1801682,1801391,1801414, 1801468, 1801506.
2	Pendidikan Akuntansi	36	1800612,1800034,1800852 1800655,1800179,1800978 1800662,1800208,1801002 1800663,1800221,1801112 1800780,1800248,1801113 1802045,1800034,1802318 1802097,1800179,1800275 1802233,1800208,1800342 1802249,1800221,1800417 1802272,1800248,1800483 1801185,1801622,1800506 1801304,1801633,1802328
3	Pendidikan Ekonomi	36	1800833,1802413,1801124 1800872,1803874,1801189 1800921,1803975,1801230 1801016,1804257,1801307 1801123,1804300,1801350 1801416,1805317,1800597 1801430,1805322,1800600 1801467,1805370,1800733 1801490,1805399,1800753 1801505,1805757,1800784 1802024,1805923,1800806 1802031,1804961,1805055
4	Manajemen	33	1801300,1803924,1802046 1801339,1803928,1802047 1801361,1804046,1802056 1801435,1804062,1802057 1801539,1804139,1802118 1801598,1804163,1804192 1800023,1805450,1804301 1800024,1805464,1804480 1800080,1805466,1804507 1800111,1805738,1804529 1800142,1806258,1806395
5	Pendidikan Bisnis	37	1800877,1803674,1801369 1800915,1803776,1801535 1801097,1803860,1801543 1801109,1804017,1801600 1801130,1800460,1801613

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

			1801141,1800499,1801617 1801177,1800657,1801621 1801191,1800659,1801667 1801247,1800742,1802043 1800011,1800752,1804226 1800036,1801286,1804231 1800096,1801313,1804644 1804204
6	Pendidikan Manajemen Perkantoran	37	1802034,1804749,1802051 1802040,1804802,1802131 1802042,1805162,1802135 1802048,1805178,1802253 1802049,1805213,1802346 1805916,1805228,1802365 1800798,1802398,1805276 1800856,1802428,1805299 1800863,1803662,1805353 1800928,1803723,1805702 1800968,1803800,1805745 1801614,1803937,1805915 1801626
7	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	30	1801640,1802378,1807561 1801641,1802422,1807615 1801709,1803661,1807642 1802025,1803715,1808417 1802028,1803813,1808525 1805434,1806229,1802036 1805524,1806457,1802055 1805537,1806491,1802060 1805730,1806627,1802062 1805928,1806636,1802086
Jumlah			244

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3 4
Operasional Variabel

Konsep Varibel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala	No Item
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Perasaan	Mengenali emosi diri	- Memahami emosional yang sedang	Ordinal	1-2

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosional dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, Daniel., 2005).			saya rasakan		
	Pengendalian diri.	Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang saya alami - Mampu mengendalikan emosional sendiri. 	Ordinal	3-4
	Motivasi	Motivasi diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah memaafkan orang yang telah menyinggung hatiku. 	Ordinal	5
	Bijaksana	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menyelesaikan konflik antar teman. 	Ordinal	6-7
	Interaksi	Membina hubungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. - Senang berbagi rasa dan bekerjasama 	Ordinal	8-10
Kecerdasan Spiritual (X ₂) kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral		Merasakan kehadiran Allah.	<ul style="list-style-type: none"> - Di dunia ini saya berusaha mengumpulkan bekal untuk kehidupan di akhirat 	Ordinal	11
		Berdzikir dan berdoa.	<ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan yang telah diberikan Allah SWT pada saya, saya isi 		

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan (Tasmara, Toto, 2001:23).	Kesucian hidup.		dengan hal-hal yang baik.	Ordinal	12
		Memiliki kualitas sabar.	- Saya berusaha menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan saya	Ordinal	13
		Cenderung kepada kebaikan	- Saya menjauhi larangan yang diajarkan dalam agama saya	Ordinal	14
	Altruisme.	Memiliki empati.	- Saya senang ketika dapat bermanfaat bagi orang lain.	Ordinal	15
			- Saya ingin keluarga saya nantinya adalah keluarga yang mempunyai komitmen pada nilai-nilai agama	Ordinal	16
			- Untuk memperbaiki kondisi masyarakat, saya memulainya dengan memperbaiki diri sendiri.	Ordinal	17-18
		Berjiwa besar	- Allah SWT menyukai keindahan, maka saya juga harus berusaha memelihara keindahan yang ada di dunia ini.	Ordinal	19-20
Kreativitas (X ₃) kemampuan untuk		Kelancaran	- Saya sering bersemangat dengan ide-ide baru saya sendiri.	Ordinal	21-22

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

menghasilkan gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan, yang dibutuhkan sosok entrepreneur, karena mampu menjadi sumber inoasi yang terus menerus, dengan indikator yang digunakan adalah kelancaran, fleksibilitas, keaslian, elaborasi, transformasi, dan evaluasi (Yohanna & Wijono, 2016).	Proses	.	- Saya Selalu menjadi pemikir aktif.		
		Fleksibilitas.	- Saya mendapatkan banyak ide atau solusi untuk masalah. - Ketika orang lain tidak memikinya ide saya muncul	Ordinal	23-24
	Person	Keaslian,	- Saya sering sulit tidur di malam hari, karena begitu banyak ide bermunculan dikepala ku.	Ordinal	25
	Kegiatan	Elaborasi	- Sulit mengemukakan pendapat.	Ordinal	26
		Transformasi	- Senang mengemukakan ide.	Ordinal	27-28
	Pendorong		- Senang memanfaatkan ide untuk solusi.	Ordinal	29-30
Intensi wirausaha (Y) merupakan Komitmen untuk memulai sebuah bisnis baru dan		Memiliki keinginan	- Jalur usaha sendiri lebih baik dari pada bekerja pada orang lain. - Berwirausaha mengembangkan potensi pengetahuan	Ordinal	31-34

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

merupakan proses seseorang untuk menjadi wirausaha (Shirokova, et. al, 2015)	<i>Desires</i>	untuk berwirausaha mandiri.	keterampilan secara mandiri - Berwirausaha sebagai wujud jati diri tidak tergantung pada orang lain		
	<i>Preferences</i>	Memiliki preferensi menjadi wirausaha.	- Berwirausaha dengan tekun meningkatkan karir hidup dengan potensi yang dimiliki.	Ordinal	35
			- Dengan ketekunan wirausaha akan membentuk keahlian pada bidang barang dan jasa	Ordinal	36
			- Berwirausaha menjanjikan karir masa depan yang cerah	Ordinal	37
			- Bertekad menciptakan bidang usaha sesuai keahlianku menjadi unggul	Ordinal	38
<i>Plans</i>	Membuat rencana untuk memulai usaha	- Berwirausaha harus direncanakan dengan matang.	Ordinal	39-40	

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

3.6 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu data yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016:193). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yaitu suatu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan kemudian diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban.

Angket penelitian ini dibuat dalam bentuk *google form* yang akan disebar kepada calon responden penelitian melalui nomor *Whats Apps* dalam rangka memutus rantai penularan *covid-19*. Di dalam angket penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel kecerdasan emosional, spiritual, kreativitas dan intensi berwirausaha dengan bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket terstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

3.7 Instrumen Penelitian

Skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala numeric (*numerical scale*), yakni skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5. Menurut Sekaran, (2006) menyatakan bahwa skala numerik mirip dengan skala diferensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Dengan menggunakan skala ini responden memberikan penilaian pada objek tertentu dan terdapat 5 opsi jawaban 1-5 dari masing-masing pernyataan.

3.8 Kriteria Deskriptif Variabel

Tabel 3 5

Kriteria Deskriptif Variabel

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri.	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenali emosi diri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengenali emosi diri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenali emosi diri dalam menjalankan usahanya.
	Mengelola emosi.	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola emosi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengelola emosi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi dalam menjalankan usahanya.
	Motivasi diri sendiri.	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam motivasi diri sendiri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam motivasi diri sendiri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam motivasi diri sendiri dalam menjalankan usahanya.
	Mengenali emosi orang lain.	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenali emosi orang lain dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengenali emosi orang lain dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenali emosi orang lain dalam menjalankan usahanya.
	Membina	Pengusaha	Pengusaha	Pengusaha

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

	hubungan.	memiliki kemampuan yang rendah dalam membina hubungan dalam menjalankan usahanya.	memiliki kemampuan yang belum optimal dalam membina hubungan dalam menjalankan usahanya.	memiliki kemampuan yang tinggi dalam membina hubungan dalam menjalankan usahanya
Kecerdasan Spiritual	Merasakan kehadiran Allah	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam merasakan kehadiran Allah dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam merasakan kehadiran Allah dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam merasakan kehadiran Allah dalam menjalankan usahanya
	Berdzikir dan berdoa	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam berdzikir dan berdoa dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam berdzikir dan berdoa dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam berdzikir dan berdoa dalam menjalankan usahanya
	Memiliki kualitas sabar	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam memiliki kualitas sabar dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam memiliki kualitas sabar dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam memiliki kualitas sabar dalam menjalankan usahanya
	Cenderung kepada kebaikan	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

		dalam cenderung kepada kebaikan dalam menjalankan usahanya.	optimal dalam cenderung kepada kebaikan dalam menjalankan usahanya.	dalam cenderung kepada kebaikan dalam menjalankan usahanya
	Memiliki empati	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam memiliki empati dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam memiliki empati dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam memiliki empati dalam menjalankan usahanya
	Melayani	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam melayani dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam melayani dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam melayani dalam menjalankan usahanya
	Menolong	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam menolong dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menolong dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam menolong dalam menjalankan usahanya
	Berjiwa besar	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam berjiwa besar dalam menjalankan	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam berjiwa dalam menjalankan	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam berjiwa dalam menjalankan

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

		usahanya.	usahanya.	usahanya
Kreativitas	Kelancaran	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam kelancaran dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam kelancaran dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam kelancaran dalam menjalankan usahanya
	Fleksibilitas	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam fleksibilitas dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam fleksibilitas dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam fleksibilitas dalam menjalankan usahanya
	Keaslian	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam keaslian dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam keaslian dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam keaslian dalam menjalankan usahanya
	Elaborasi	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam elaborasi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam elaborasi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam elaborasi dalam menjalankan usahanya
	Transpormasi	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

		dalam transformasi dalam menjalankan usahanya.	optimal dalam transformasi dalam menjalankan usahanya.	dalam transformasi dalam menjalankan usahanya
	Evaluasi	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam evaluasi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam evaluasi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam evaluasi dalam menjalankan usahanya
Intensi berwirausaha	Memiliki keinginan untuk berwirausaha mandiri	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam memiliki keinginan untuk berwirausaha mandiri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam memiliki keinginan untuk berwirausaha mandiri dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam memiliki keinginan untuk berwirausaha mandiri dalam menjalankan usahanya
	Memiliki Preferensi	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam memiliki preferensi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam memiliki preferensi dalam menjalankan usahanya.	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam memiliki preferensi dalam menjalankan usahanya
	Membuat rencana	Pengusaha memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat	Pengusaha memiliki kemampuan yang belum optimal dalam membuat	Pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam membuat

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

		rencana dalam menjalankan usahanya.	rencana dalam menjalankan usahanya.	rencana dalam menjalankan usahanya
--	--	-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------

Tabel 3 6
Penilaian Skala Numerik

No.	Pertanyaan/Pernyataan	SKOR				
		ST	T	S	R	SR

Sumber : Sekaran (2006 : 33).

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan sangat tinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk tinggi.
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk sedang.
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk sangat rendah.

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3 7
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Respon-den	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	...	Σ	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Adapun cara yang digunakan Untuk menginterpretasikan skor digunakan formula berdasarkan skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu item (jumlah Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

item variabel yang bersangkutan) \times 244 responden (jumlah responden penelitian) \times 5 (skor tertinggi untuk setiap item) = jumlah skor ideal. Jumlah skor yang dicapai dibandingkan dengan jumlah skor ideal dikalikan 100 %. Hasilnya dilihat dengan kontinum pada gambar 3 1 sebagai berikut.

20	36	52	68	84	100
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Gambar 3 1
Skala Kontinum Data Penelitian

b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
- 2) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi.

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, panjang kelas intervalnya:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Berdasarkan perhitungan di atas, skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden setiap variabel seperti tampak pada tabel 3 7 sebagai berikut.

Tabel 3 8
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3 9
Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber: (Sugiyono, 2019)

- c. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- d. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian

3.9 Uji Intrumen Penelitian

Setelah kuesioner dibuat perlu dilakukan uji coba (*treatment*), untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

ukur (valid) sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau konsisten atau setabil dari waktu ke waktu (Idris, (2015:8).

1). Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kevalidan data yang diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner). Karena suatu angket dapat dinyatakan valid apabila suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas untuk uji validitas diukur menggunakan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2018:227})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah Sampel

Adapun kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah angket membandingkan harga r_{xy} setiap item pertanyaan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} , pada taraf 5%. Jadi, kriteria penentuannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid. Pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan keandalan angket dari jiwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau konsisten atau setabil dari waktu ke waktu. Adapun cara pengukurannya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Dengan N = 244 diperoleh $r_{tabel} = 0,138$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

r_{alpha} nilainya negatif dan kecil dari r_{tabel} berarti tidak reliabel, sedangkan bila r_{alpha} positif dan besar dari r_{tabel} berarti keseluruhan butir tersebut reliabel (Idris, 2015: 8-13).

Rumus *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right] \quad \text{Idris, (2015:8)}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Tabel 3 10

Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	No. Item	Tidak Valid	Koefisien Alpha	Ket
1	KE	1-10	-	0,842	V dan R
2	KS	11-20	-	0,687	V dan R
3	K	21-30	-	0,711	V dan R
4	IB	31-40	-	0,891	V dan R

3.9.1 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:29).

b. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Riduwan, (2012:2) analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Adapun cara penghitungannya menggunakan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro, (2011:222) menjelaskan langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap. Adapun diagram jalur lengkap pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

a. Struktur Model 1

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

Keterangan:

ρ = koefisien jalur

X_1 = kecerdasan emosional

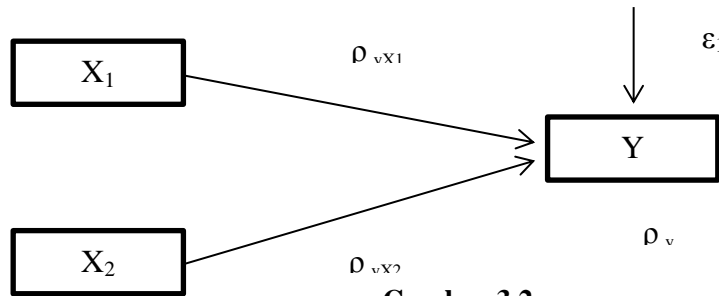
X_2 = kecerdasan spiritual

Y = kreativitas

ε_1 = faktor residual

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)



Gambar 3 2
Hubungan Struktural X₁ dan X₂ terhadap Y

b. Struktur Model 2

$$Z = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yz}Y + \rho_{\epsilon2}$$

Keterangan:

Y = intensi berwirausaha

ρ = koefisien jalur

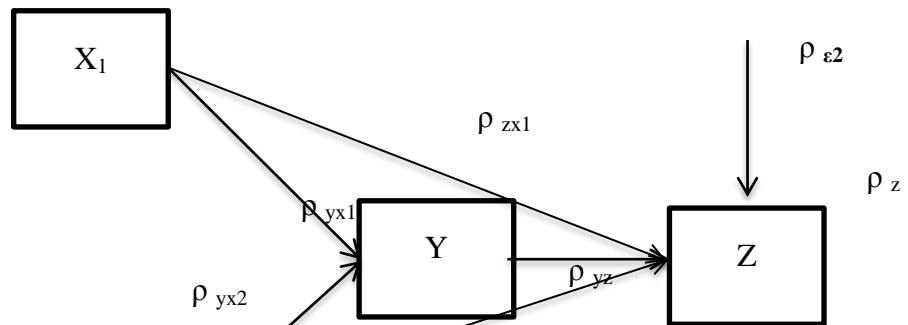
X₁ = kecerdasan emosional

X₂ = kecerdasan spiritual

Y = kreativitas

Z = intensi berwirausaha

ϵ_2 = faktor residual



3.9.2 Uji As

Tujuan per... uji klasik adalah untuk memberikan kenastian bahwa persamaan regresi yang t

Gambar 3 3
Hubungan Struktural X₁, X₂ dan Y terhadap Z

bias, dan konsisten. Sebelum dilakukan uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Menurut Ghazali (2018 : 160) Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal, analisis parametric termasuk model-model korelasi dapat digunakan. Untuk uji normalitas penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS 26 dan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Statistics 26. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan membandingkan sebagai berikut: 1) $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas. 2) $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.10 Hipotesis Penelitian

3.10.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memberikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, (2019) rumus untuk uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / K}{JK_{res} / (n-k-1)} \quad \text{Sumber : (Sugiyono, 2019)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Cara untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis maka F hitung dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 & : \text{Regresi tidak berarti} \\ H_1 & : \text{Regresi berarti} \end{aligned}$$

Hipotesis 3

H_0 : $\beta_3 = 0$, Kecerdasan emosional dan spiritual dengan mediasi kreativitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_1 : $\beta_3 \neq 0$, Kecerdasan emosional dan spiritual dengan mediasi kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha.

3.10.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya dengan membandingkan antar nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013). Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sumber : (Sugiyono, 2019)}$$

Keterangan:

t = t hitung

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien korelasi.

Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : $\beta_1 = 0$, Kecerdasan emosional yang dimediasi kreativitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Kecerdasan emosional yang dimediasi kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 2

H_0 : $\beta_2 = 0$, Kecerdasan Spiritual yang dimediasi kreativitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_1 : $\beta_2 \neq 0$, Kecerdasan Spiritual yang dimediasi kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Nurlatifah, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN MEDIASI KREATIVITAS (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu